



PRD 301 – Green Design
Materi 9

Gaya desain interior yang sangat peduli terhadap lingkungan dan biasa dikenal dengan istilah green design atau eco design.

Revolusi industri 4.0, atau generasi keempat saat sekarang, menyebabkan otomatisasi di hampir segala bidang, tidak terkecuali dalam design interior. Percepatan dan inovasi berbasis teknologi ini telah melahirkan beragam bentuk, pola, ukuran, dan gagasan-gagasan desain yang mungkin tidak pernah ada sebelumnya.

Seperti dalam hal pembuatan material misalnya, beragam *furniture*, selain telah mengintegrasikan banyak teknologi-teknologi terkini, ia juga semakin cepat pula dalam pengerjaan.

Selain itu, khusus interkoneksinya dengan konsep desain, belakangan ini muncul sebuah konsep interior yang memanfaatkan energi-energi “terbarukan”. Kebanyakan pengguna dari gagasan desain ini adalah orang-orang yang sangat peduli akan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan itulah yang menjadi landasan hidup dan sangat memengaruhi keseharian hidup mereka.

Gaya interior yang sangat memedulikan lingkungan ini biasa dikenal dengan istilah *green design* atau *eco design*.

Green design atau *eco design* sebenarnya sedikit mirip dengan gaya natural yang lebih dulu dikenal. Hanya saja, yang membedakannya dengan gaya natural adalah soal penekanan pada pemanfaatan energi alami yang lebih besar dalam *green design*.



Konsep interior hijau memang sengaja dirancang dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber energi alam. Ia mendapatkan energinya dari rancangan arsitekturalnya, mulai dari bukaan besar untuk pencahayaan alami yang maksimal, hingga material-material natural yang dominan seperti kayu, serta penggunaan **tanaman indoor** untuk menciptakan suasana ruang yang segar.



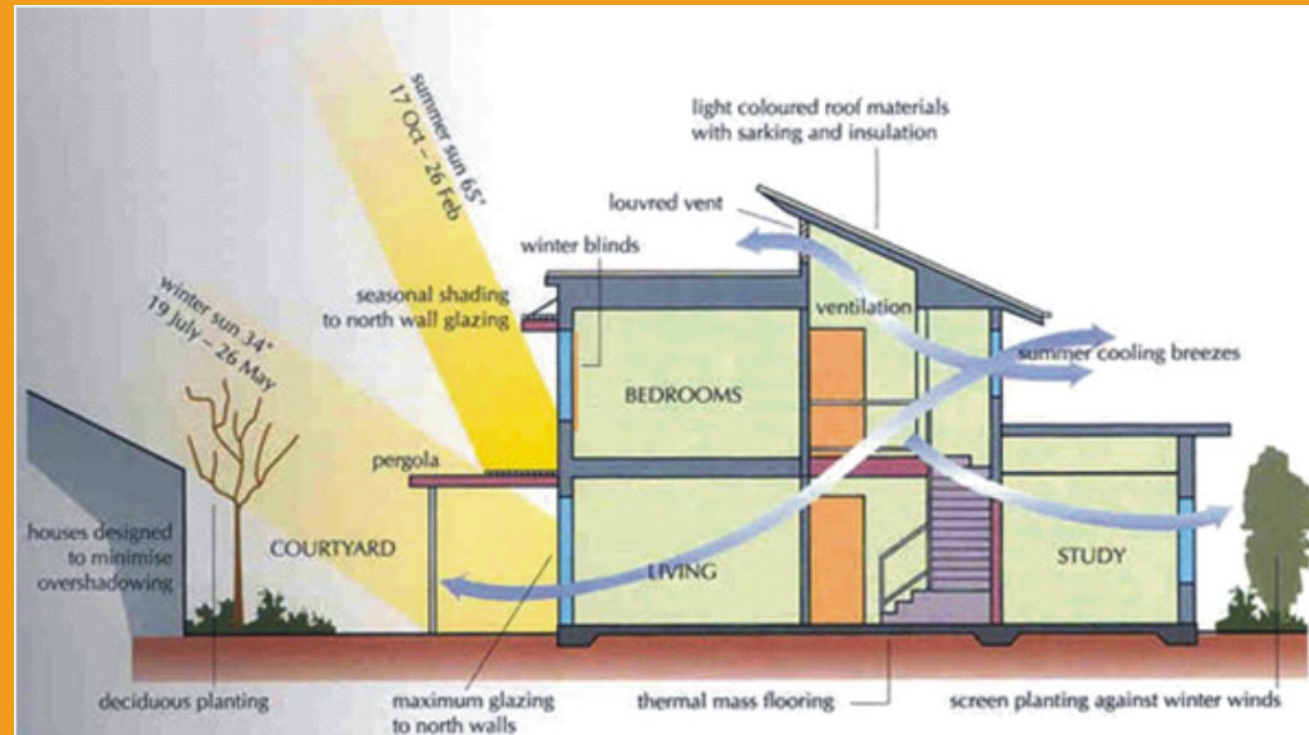
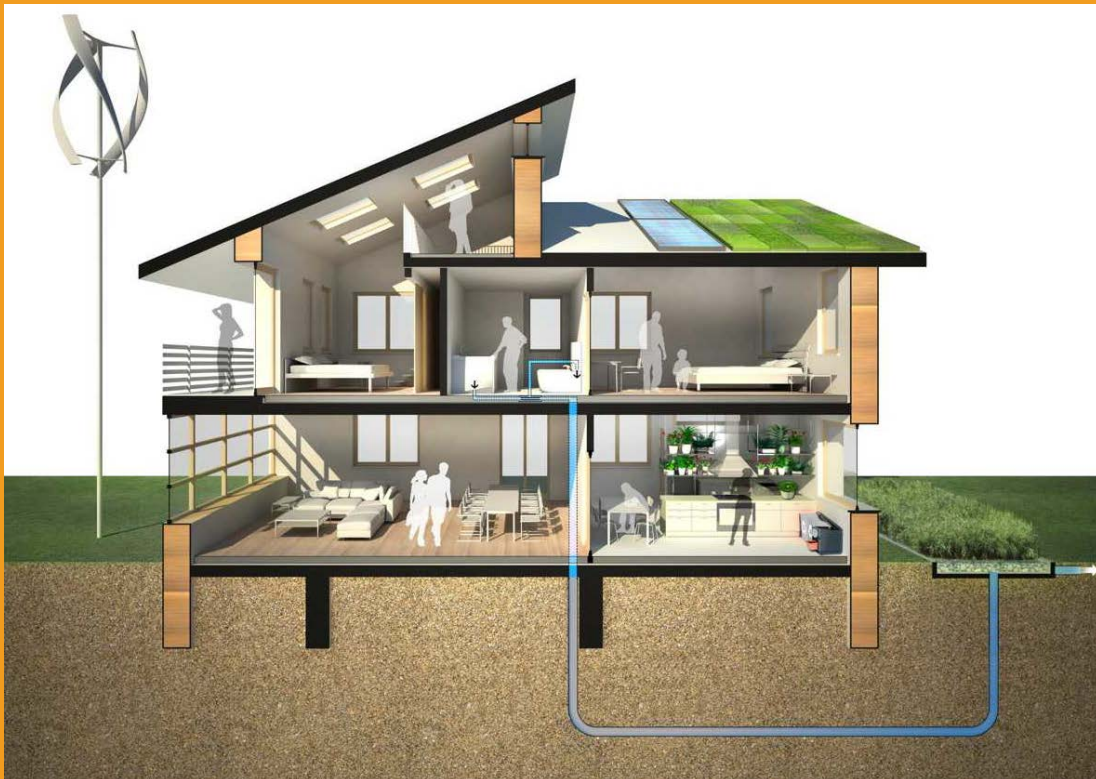
Konsep *green building* juga merupakan bagian tidak terpisahkan dari kampanye “*go green*” yang mengarah pada sistem pembangunan rumah, dari mulai perancangan, pembangunan, bahkan hingga akhirnya bangunan tersebut dihuni, dan berlanjut seterusnya.

Dan jika ada coba kita simpulkan, komponen-komponen utama untuk mewujudkan ide besar *green design* adalah fokus utamanya pada proses pengolahan energi, air, material, dan juga kesehatan penggunanya.



Merancang Rumah dengan Konsep Green Design

Untuk menciptakan suasana ruang yang mampu memvisualisasikan gagasan *green design* ke dalam interior rumah, hal penting yang mesti diperhatikan adalah seberapa besar bangunan rumah juga memiliki konsep *green building*. Hal ini penting untuk kita perhatikan, karena jika tidak, kita bakalan terjebak hanya pada satu sisi, yaitu melihatnya hanya dari sisi *green-nya* dan mengartikannya sebagai 'warna hijau' saja.



GE Targets Net Zero Energy Homes by 2015

Home Energy Manager

The central nervous system for the net zero energy home helps homeowners optimize energy consumption.



Solar Photovoltaic

3 kW to 4 kW solar array on the roof to meet energy requirements of the home.

Small Wind

Supplementary renewable generation.



Smart Meter

A communication gateway between the Smart Grid and the home.



Geothermal Heat Pumps

Reduces HVAC and water heating energy requirements by 30%.

GE Heat Pump Water Heater

Uses less than half the energy of a conventional electric water heater.



GE Water Filtration

Filters, conditions and monitors home water usage.



Energy Storage

Battery storage for backup power and peak loads.



Demand Response Appliances

High efficiency Energy Star Appliances shed load from the grid and help consumers save money during peak demand.



Energy Efficient Lighting

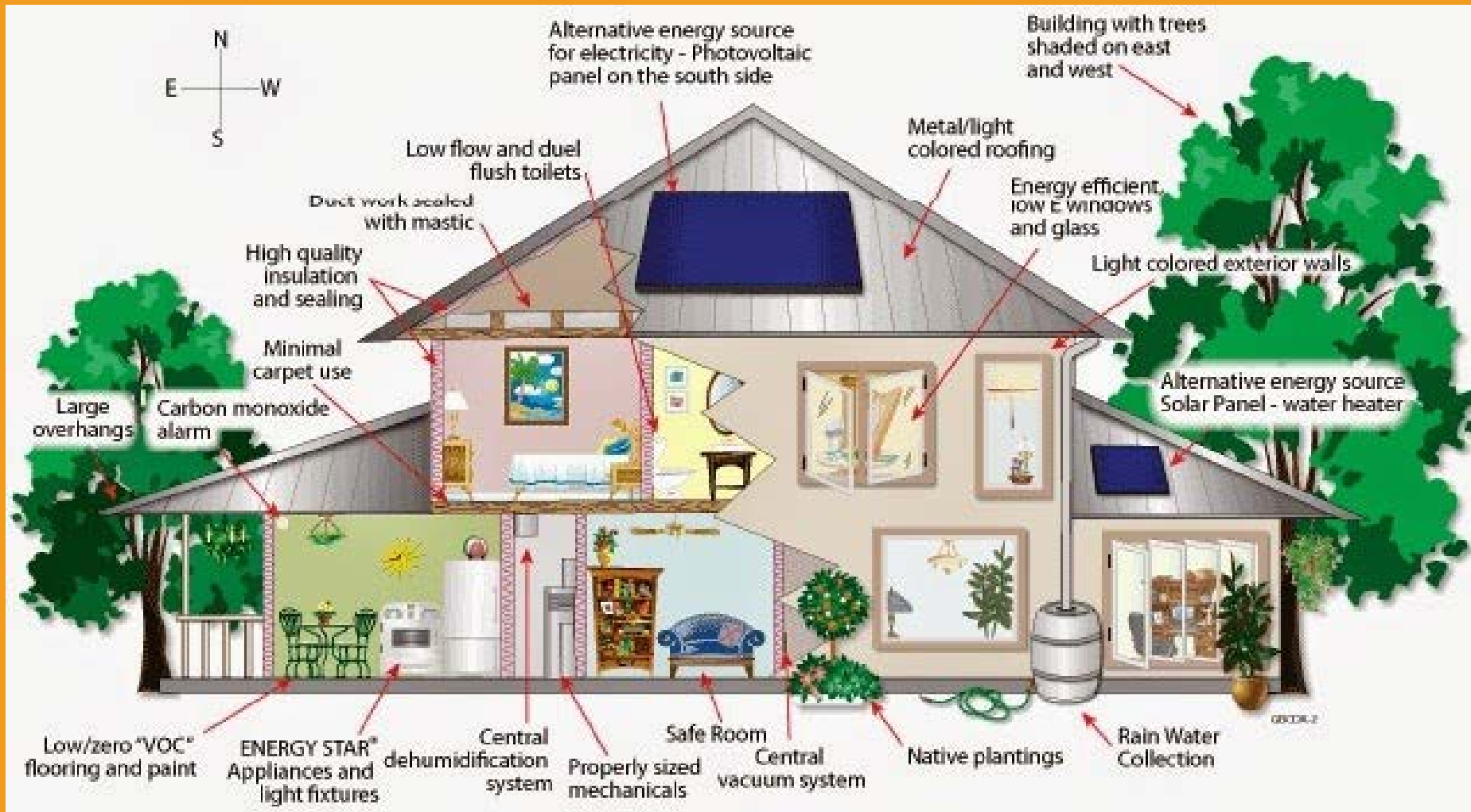
High efficiency CFL, LED and OLED lighting.



imagination at work

Pengaplikasian gagasan **green design** dalam sebuah bangunan, sebenarnya tidaklah sulit. Anda bisa mencobanya dengan melakukan beberapa hal seperti:

1. Menghemat listrik,
2. Mengadakan banyak bukaan sehingga cahaya matahari dapat masuk dan udara mengalir. Dengan begitu, pemakaian lampu serta pendingin udara bisa dikurangi saat siang hari.
3. Untuk air, hematlah dalam penggunaannya. Pemakaian air limbah rumah tangga yang tidak langsung dibuang, tapi coba untuk dimanfaatkan kembali.
4. Untuk kesehatan penghuni, gunakanlah material-material yang aman dan tidak beracun, serta,
5. Usahakan untuk memperbanyak area hijau sebisa mungkin.



Green design bisa diterapkan dengan memperbanyak bukaan pada dinding, *innercourt*, *ceiling* seperti *skylight*, atau yang lainnya. Hal-hal tersebut bisa meminimalisir penggunaan lampu terutama di saat siang hari, serta bisa menghasilkan sirkulasi udara yang lancar ke dalam ruangan.



Pemakaian *furniture* yang berlebih di dalam ruangan bisa menyebabkan dan melahirkan kesan bertumpuk dan sesak di dalam ruangan. Tidak peduli perbaot tersebut berjenis *furniture* lepas ataupun *built-in*. Kuncinya, sejak dalam proses perancangannya, akan lebih baik jika pemilihan *furniture* dikurasi berdasar fungsinya.



AKSEN TANAMAN DI DALAM RUANGAN

Inilah penerapan *green interior* secara harfiah. Hijaunya tanaman mampu menyegarkan pandangan mata dan suasana ruang. Tanaman hidup sering sekali digunakan dalam penerapan gaya interior ini. Dan perlu diingat, penerapan tanaman imitasi atau artifisial, tidak akan mengubah energi apapun di sekitarnya.

Material daur ulang juga bisa menambah kesan *green design* terhadap ruangan. Sudah bukan rahasia lagi jika konsep daur ulang dan memanfaatkan barang-barang bekas tidak terpakai lalu mengubahnya menjadi barang baru yang memiliki nilai dan fungsi guna yang baru, adalah aktivitas dan tindakan praktis dari kepedulian terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, konsep interior rumah dengan penggunaan material-material daur ulang, adalah esensi dari gagasan *green design* atau *eco design*.

